365 renungan

Iman Kristen dan Ramalan

Imamat 19:31; 1 Samuel 28:3-20

Janganlah kamu berpaling kepada arwah atau kepada roh-roh peramal; janganlah kamu mencari mereka dan dengan demikian menjadi najis karena mereka; Akulah Tuhan, Allahmu. - Imamat 19:31

Mungkin Anda pernah mencari tahu ramalan berdasar zodiak? Atau mungkin Anda sekarang malahan suka mengikuti tayangan para peramal di saluran Youtube yang marak muncul di akhir tahun? Beberapa orang tertarik karena penasaran tentang ramalan yang mungkin terjadi di tahun depan, entah itu ramalan bisnis, percintaan, isu politik dan sebagainya, tetapi tidak sedikit yang sungguh-sungguh memercayainya bahkan menjadikan ramalan sebagai pegangan hidupnya. Kita sebagai anak-anak Tuhan, janganlah memercayai hal-hal seperti itu.

Ayat emas menyatakan dengan tegas menentang ramalan yang berasal dari para peramal dan juga roh orang mati. Mencari ramalan adalah sama dengan menajiskan diri! Mengapa Allah menentang keras umat-Nya mencari ramalan? Pertama, dampak dari ramalan. Sebuah istilah dikenal dalam masalah ramal meramal: self-fulfilling prophecy, yakni fenomena psikologis dimana keyakinan seseorang dapat memengaruhi perilakunya sehingga prediksi tertentu menjadi kenyataan. Misalnya, orangtua yang mendengar ramalan bahwa anaknya yang baru lahir adalah pembawa nasib buruk, akan cenderung menjauhi bahkan mengabaikan anak tersebut. Akibatnya, si anak menjadi terhambat pertumbuhan emosionalnya, susah bergaul, gagal di sekolah, dan pada akhirnya menjadi pelaku kriminal yang berimbas kepada keluarganya.

Kedua, kuasa di balik ramalan. Sebagai umat Allah, sudah sepatutnya kita hanya bergantung pada kuasa Allah. Ramalan bukanlah berasal dari Allah dan apa yang tidak berasal dari Allah berasal dari si iblis. Realitas ini menjadi sebuah bukti kuat mengapa kita bisa berjumpa fenomena self-fulfilling prophecy karena iblis memakai ramalan tersebut untuk menyesatkan hidup seseorang yang memercayai ramalan.

Ketiga, motivasi di balik seseorang mencari ramalan. Ramalan dicari untuk mendapat jawaban instan atas suatu permasalahan. Di Alkitab, kisah Raja Saul yang mencari roh Nabi Samuel menjadi contoh bagaimana motivasi seseorang yang salah dalam mencari perkenanan Tuhan. Sekalipun Allah sudah bersabda melalui Samuel bahwa Saul sudah ditolak menjadi raja, tetapi ia masih mencoba mencari cara mempertahankan takhtanya. Perbuatan ini membuat Saul makin jauh terjerumus ke dalam dosa.

Iman seorang Kristen seharusnya bergantung penuh kepada Allah dan menyerahkan diri

sepenuhnya untuk mengikuti-Nya. Dalam apa pun kondisi yang dihadapi, kita harus tetap percaya Tuhan dan berpegang erat kepada-Nya. Bahkan sebagaimana yang diteladankan para rasul, hidup mati kita pun milik Allah.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda pernah tergoda mencari solusi lain di luar Allah karena tidak sabar menunggu jawaban-Nya?
- Hal yang membuat seseorang berpaling dari Allah dan mencari solusi lain adalah berhala yang ada di dalam hatinya. Apakah ada berhala di hati Anda? Segera bertobat dan berpaling kepada Allah.